

AGRESI DA'I TERHADAP MAD'U DALAM KAJIAN PSIKOLOGI DAKWAH

Ahmad Ainun Najib

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama

Email: ahmadnajib186@gmail.com

Abstrak: Tulisan ini membahas tentang perilaku Da'i yang teridentifikasi sebagai tindakan agresi terhadap mad'u, dalam ranah psikologi tentu saja Tindakan agresi tidak sesuai apa yang diajarkan oleh Islam. Salah satu bentuk agresi yang terjadi fisik dan verbal baik berupa kontak fisik maupun perkataan yang sama-sama menyakitkan bagi seseorang, Tujuan utama penelitian ini adalah mengkaji gagasan dan perilaku agresi seorang dai terhadap mad'u, Jenis penelitian yang digunakan merupakan studi literatur atau penelitian pustaka sumber informasi yang valid yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Metode utama yang dipakai dalam kajian ini yaitu metode deskriptif-analitis, dengan menggambarkan keadaan secara obyektif secara psikologi, kajian teori dari agresi yang memiliki dua point penting dalam kepribadian seseorang yaitu kognisi dan emosi yang bisa mengontrol diri seseorang dalam Tindakan agresi serta stimulus-stimulus yang menyebabkan rangsangan terjadi sehingga melatarbelakangi terjadinya agresi.

Kata Kunci: Dakwah, Agresi, Psikologi.

***Abstract:** This paper discusses the behavior of the Da'i who was identified as an act of aggression against mad'u, in the realm of psychology of course the act of aggression is not in accordance with what is taught by Islam. One form of aggression that occurs physically and verbally in the form of physical contact or words that are both painful for someone, The main purpose of this study is to examine the ideas and behavior of a preacher's aggression towards mad'u. The type of research used is a literature study or library research. a valid source of information related to the research discussion. The main method used in this study is the descriptive-analytical method, by describing the situation objectively psychologically, the study of the theory of aggression which has two important points in a person's personality, namely cognition and emotions that can control one's self in acts of aggression and stimuli that causes the stimulus to occur so that the background for the occurrence of aggression.*

Keywords: Da'wah, Aggression, Psychology

1. Pendahuluan

Kegiatan dakwah merupakan sebuah kegiatan yang sangat di minati oleh beberapa orang, baik itu dari latar belakang akademik atau murni seorang Agamawan (Ustad,Kiyai, Buya), dakwah tidak bisa dikatakan dakwah bila tidak memenuhi minimum dua unsur yaitu Dai dan Mad'u, tentu saja sebagai dai perannya sangat fundemantal terhadap proses dakwah yang dapat mempengaruhi seorang mad'u. seorang mad'u sebagai objek dalam proses dakwah hal ini membutuhkan strategi dan metode yang dimana seorang dai harus mempunyai teknis dalam dakwah supaya bisa diterima oleh objek serta pesan dan nilai nilai dakwah

Dakwah sendiri secara Bahasa dan istilah sudah sangat familiar di telinga masyarakat Indonesia dengan orang yang menyampaikan pesan-pesan agama, namun secara eksplisit bahasa dakwah itu bukan hanya menyampaikan namun juga memnggil mengundang mengajak serta mengubah baik dengan perkataan maupun perbuatan¹, namun pada intinya dakwah itu mengajak kepada kebaikan sebagaimana yang telah di tafsirkan oleh para ulama. dakwah adalah proses transformasi islam yang melibatkan dai dan mad'u dengan adanya unsur pesan metode untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat, sementara syaikh ali Mahfud dakwah adalah mendorong manusia melaksanakan kebaikan serta mengikuti perintah berbuat ma'ruf dan mencegah mungkar guna memperoleh kebahagiaan dunia akhirat².

Peranan penting dalam dakwah tidak terlepas dari retorika dalam hal ini terdapat proses komunikasi yang sangat vital dan berpengaruh kepada mad'u, Retorika menjadi kegiatan untuk menarik oleh Sebagian orang, lewat kepandaian berbicara yang disampaikan perlunya komunikasi yang baik , khususnya berbicara didepan umum. Dengan demikian peran retorika sangat besar dalam menyampaikan informasi dan menyampaikan pesanpesan yang erat dengan nilai agama (dakwah).³

Namun viralnya bebeapa kasus seorang dai yang berdakwa tidak sesuai tuntunan agama islam dengan kata lain seorang dai melakukan Tindakan agresi terhadap mad'u baik berupa tindkan ataupun ucapan yang didominasi oleh cacimaki serta kebencian tendensius, bahkan sampai menimbulkan agresi yang merugikan bagi mad.u bahkan

¹ Abdul Basit, *Filsafat dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 5.

²Ibid., 45.

³ Muhammad Syahrul Mubarak and Yusyrifah Halid, "DAKWAH YANG MENGEMBIRAKAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN (KAJIAN TERHADAP QS. AN-NAHL AYAT 125)," *AI-MUNZIR* 13, no. 1 (July 6, 2020): 45.

menjadikan agama islam seolah-olah keras dan agresif bagi menurut Sebagian golongan⁴, ciri-ciri tersebut sangat bertolak belaka apa yang di ajarkan oleh nabi Muhammad SAW, Dalam interaksi, Rasulullah juga memakai kata-kata yang lembut. Dalam Al-Qur'an dalam surat An-Nahl ayat 125. Dalam interaksi, Rasulullah juga memakai kata-kata yang lembut.⁵

Dakwah nusantara sebagai mana yang menjadi slogan ormas Nadhltul ulma (NU) serta islam berkemajuan (muhammdiyah) sebagai contoh yang ideal dalam dakwah zaman modern yang dimana metode dakwah yang dimaksud ini bersumber dari metode dakwah yang dilakukan oleh walisongo pada era penyebaran agama islam di tanah jawah terbilang berhasil dalam proses dakwah di tanah jawa, dalam penyeberanya yang dipakai sebgain besar metodenya menggunakan jalur damai dan bijak terhadap budaya dan kearifan lokal ternyata menjadi salah satu kunci keberhasilannya penyebaran agama islam di tanah jawa. seperti yang dicontohkan oleh sunan kalijaga unsur dakwah dengan cara yang unik melalui kesenian wayang kulit, maka di era sekarang metode dakwah beliau harus dilanjutkan. Khususnya di era moden banyak sekali tantangan dan problem di Indonesia yang semakin berkembang.

Di era pandemi menjadi problem bagi sebagian orang untuk melakukan dakwahnya namun lewat media sosial menjadi lahan untuk berdakwah yang sangat diminati khususnya kaum pemuda baik berupa tulisan maupun video dan foto yang menaraskan pesan-pesan dakwah, akan tetapi hal itu terdapat juga problem yang masih ada di kalangan media sosial seperti ujaran kebencian, hoax atau penyebaran info palsu demi kepentingan individual atau menyerang seseorang sebagaimana data CNN Indonesia menyebutkan bahwa dalam data yang dipaparkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika menyebutkan ada sebanyak 800 ribu situs di Indonesia yang terindikasi sebagai penyebar berita palsu dan ujaran kebencian (hate speech) ⁶. kominfo juga selama tahun 2016 sudah memblokir 773 ribu situs berdasar pada 10 kelompok. Kesepuluh kelompok tersebut di antaranya mengandung unsur

⁴ "Kekerasan Agama Dan Ironi 'Islam Ekstrim' | INDONESIA: Laporan Topik-Topik Yang Menjadi Berita Utama | DW | 31.10.2016," accessed January 15, 2022, <https://www.dw.com/id/kekerasan-agama-dan-ironi-islam-ekstrim/a-36207028>.

⁵ "Rasulullah Tidak Ajarkan Dakwah Berisi Caci Maki," accessed January 11, 2022, <https://nu.or.id/nasional/rasulullah-tidak-ajarkan-dakwah-berisi-caci-maki-Tn6n9>.

⁶ "Ada 800 Ribu Situs Penyebar Hoax Di Indonesia," accessed January 11, 2022, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20161229170130-185-182956/ada-800-ribu-situs-penyebar-hoax-di-indonesia>.

pornografi, SARA, penipuan (dagang ilegal), narkoba, perjudian, radikalisme, kekerasan, anak, keamanan internet, dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI).⁷

Banyaknya permasalahan di internet yang akan berimbas dengan mad'u yang Ketika mad'u tidak bisa menyaring informasi atau melakukan tabayun terhdap info dan dakwah di media sosial akan merugikan baginya terlebih seorang dai atau pelaku dakwah banyak mengunkan ungkapan atau kalimat yang kasar atau cacimaki dan ketambahan berita palsu. Dampak dari retorika dakwah yang tidak sehat serta jauh dari ajaran nabi Muhammad SAW akan memunculkan kepribadian seseorang agresif sehingga memcicu memunculnya prilaku agresi terhadap kepribadian seseorang, salah satu penyebab terjadinya agrsi yang terjadi diantaranya ada pada kondisi internal dan eksternal, Gen, hormon, kimia darah, instink, stres, emosi, frustasi, dan konsep diri. berbagai penyebab terjadinya perilaku agresi dalam kondisi internal. Sedangkan, keluarga, rekan sebaya, tetangga, dan sekolah menjadi faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya perilaku agresi ⁸

Sebagai besar problematika dakwah di era modern ini perlunya literasi yang valid dan metode yang baik sebagai bekal seorang dai untuk menyampaikan pesan agar tidak terjadi adanya kesalahan informasi serta faktor internal dari Da'i, adapapun cara setiap dai berbeda-beda dalam penyampaian yang terpentik dalam atau retorika dakwah dengan cara yang telah diconohkan olah Nabi Muhammad serta atau sesuai tuntunan islam sehingga dapat dijadikan rujukan atau contoh oleh masyarakat sehingga para mad'u semangat dalam menimbah pesan-pesan islam ataupun menjadikan kepribadian yang baik dan tidak menyimpang apa yang sudah disampaikan.

2. Metode Penelitian

Dimana telah dipaparkan di atas, fokus utama penelitian ini adalah mengkaji gagasan dan prilaku agresi seorang dai terhadap mad'u, Jenis penelitian yang digunakan merupakan studi literatur (Library research) atau penelitian pustaka,yaitu merupakan serangkaian kegiatan yang menggunakan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian,hal ini mengacu pada

⁷ "PENYALAHGUNAAN INFORMASI/BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL," *MTI*, n.d., accessed January 11, 2022, <https://mti.binus.ac.id/2017/07/03/penyalahgunaan-informasiberita-hoax-di-media-sosial/>.

⁸ Putri Febriana and Nina Zulida Situmorang, "Mengapa Remaja Agresi?," *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan* 1, no. 1 (May 1, 2019): 17.

artikel jurnal, buku-buku, data karya ilmiah dan sumber informasi yang valid yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu, sumber data yang diperoleh bukan dari buku saja melainkan dari beberapa sumber yang telah ditelaah dan dibaca. Sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang valid serta akurat. Metode utama yang dipakai dalam kajian ini yaitu metode deskriptif-analitis, yakni penelitian yang berusaha menuturkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan secara obyektif.⁹

3. Pembahasan

A. Akar Agresi

Dikisahkan dalam kitab-kitab suci, bahwa awalnya dunia tidak mengenal kekerasan. Sampai pada suatu ketika kedua anak dari Nabi adam berselisih paham. Perselisihan ini berlanjut hingga terjadilah peristiwa pembunuhan Habil oleh Qabil. Walau kisah ini tidak ilmiah, setidaknya hal ini merupakan catatan tertua dalam sejarah kekerasan manusia [pasal 4](#) dan dalam Al-Qur'an dalam Surah 5:27-32. (lihat Kitab injil perjanjian lama dan Al-Qur'an).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, agresi adalah perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan, kegagalan dalam mencapai pemuas atau tujuan yang dapat diarahkan kepada orang atau benda¹⁰ sama halnya agresif namun perbedaannya terletak pada Tindakan yang menyakiti baik secara fisik maupun psikis seseorang dengan cara melukai bahkan membunuh dan perkataan seseorang, sering sekali fenomena yang terjadi dalam dunia dakwah yang serba modern cukup disayangkan Ketika metode dakwah yang di praktekan beberapa mubalig dengan cacik maki bahkan ada juga yang pakai kekerasan fisik dengan cara memukul atau menendang yang sempat viral didunia medos, perilaku agresi , namun secara garis besar ada dua.

1. Agresi fisik ialah bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan menyerang secara fisik, Eti Nurhayati berpendapat bahwa kekerasan (violence) adalah serangan atau invansi (assault) terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Kekerasan lahir karena adanya otoritas kekuasaan di mana kelompok masyarakat yang dalam posisi subordinat akan selalu menjadi korban

⁹ Hadari Nawawi, *Metode penelitian bidang sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), 63.

¹⁰ "Arti Kata 'Agresi' Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI.Co.Id," accessed January 11, 2022, <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/agresi>.

kekerasan¹¹, agresi fisik lebih tepatnya dilakukan oleh mubalig atau penceramah mempunyai otoritas sehingga sang pelaku bisa melakukan kontak langsung dengan korban, dalam hal ini seorang Da'i tidak bisa mengontrol emosi serta kekecewaan yang dia rasakan kemudian tidak teratasi dan meluap-meluap.

2. Agresi verbal (verbal aggression) yaitu agresivitas dengan kata-kata. Agresi verbal dapat berupa umpatan, sindiran, fitnah, dan sarkasme. Agresi verbal disini paling banyak dilakukan oleh semua khususnya Indonesia dilansir dari media Indonesia, bahwa masyarakat Indonesia khususnya pengguna sosmed memiliki predikat paling tidak sopan se Asia Tenggara berbalik dengan negara tetangga Singapura dan Malaysia¹²

B. Kajian Teori Agresi

Agresi fisik merupakan tujuan utama agresi yang berdampak melukai fisik. Dengan demikian agresi secara umum terdapat dua antara lain agresi tentang fisik dan verbal/non fisik, dalam hal ini kebanyakan penggunaan internet khususnya media internet Indonesia menjadi momok bagi kita semua dikarenakan penggunaan yang kurang tanggung jawab atas media yang dipublikasikan dapat membuat seseorang terpengaruh, tersakiti bahkan terprovokasi dengan media yang banyak mengandung unsur hoax, caci maki, ujaran kebencian dan lain sebagainya yang menjadikan terjadinya agresi verbal dan agresi fisik, Efek media sosial yang negative juga tidak sehat bila diteruskan dalam waktu Panjang dengan menimbulkan dampak, yaitu akan selalu menjadi sumber konflik normatif yang tidak selalu bersifat konvensional media sosial mampu menimbulkan kecemburuan,¹³ sehingga membangkitkan perilaku agresif verbal bagi sebagian yang akan berdampak pula di kehidupan sosial dalam bentuk kata-kata yang mencaci-maki, menjelek-jelekkan, sampai mengadu domba.

¹¹ Nurhayati Nurhayati and I. Gusti Ayu Wulan Budi Setyani, "Trauma Masa Anak-Anak Dan Perilaku Agresi," *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 2, no. 3 (September 30, 2021): 165.

¹² "Riset: Kelakuan Netizen Indonesia Paling Buruk Se-Asia Tenggara," accessed January 11, 2022, <https://mediaindonesia.com/humaniora/387035/riset-kelakuan-netizen-indonesia-paling-buruk-se-asia-tenggara>.

¹³ Angga Pradipta, "Fenomena Perilaku Haters Di Media Sosial" (Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Penyusun, 2016), 25.

Dalam kajian psikologi terdapat teori besar yang menjelaskan tingkah laku serta perubahan seseorang yang dialami seseorang dalam hal ini dominan yang paling besar terdapat pada dampak lingkungan yang besar kemudian deterministik dan proses belajar, secara garis besar teori tentang tingkah laku seseorang atau perilaku dapat di aplikasikan dengan teori kognitif, behavioristik dan medan yang berorientasi pada lingkungan serta deterministik seperti teori Gestalt.

Teori klasik menjelaskan konsep agresi manusia secara bawaan memiliki insting alami sebagaimana yang dikemukakan oleh Konrad Lorenz menyatakan agresi sebagai bentuk pemenuhan insting yang bersifat ilmiah yang lebih mengarah pada perilaku penyesuaian diri dalam teori insting memiliki penekanan dalam biologi, dengan demikian bahwa setiap orang bisa melakukan kapan saja dan dimana saja bisa melakukan agresi kepada seseorang¹⁴. Dalam hal ini setiap orang bisa saja melakukan Tindakan agresi kepada orang lain, kurangnya kontrol dalam diri seseorang yang bisa memunculkan agresi.

Pengontrolan dalam diri juga berperan dalam pemunculan agresi yang dimulai dari pengalaman yang tidak menyenangkan atau tidak sesuai dengan diri kemudian memunculkan dua bagian yang melatarbelakangi terjadinya agresi yang pertama akan terjadinya frustrasi dengan keadaan tersebut kemudian terprovokasi yang akan memunculkan efek negatif yang kemudian muncul isyarat situasional yang pertama isyarat situasional otomatis jika seseorang tidak bisa mengontrol apa yang terjadi pada kondisi yang tidak menyenangkan akan menjadikan seseorang melawan disertai marah kemudian memunculkan agresi fisik dan melarikan diri – takut, sedih frustrasi yang lebih mengarah ke mental seseorang yang kemudian terjadinya agresi verbal, kemudian situasional kognisi disini peran yang sangat tinggi atau peran penting jika seseorang mempunyai kognisi baik maka akan bisa mengontrol seseorang baik psikis dan kognitif, namun peran kognisi terhadap seseorang yang paling mempengaruhi dalam bertindak agresi maupun tidak sebagaimana kognisi menurut KBBI mendefinisikan kognisi sebagai kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran,

¹⁴ Fattah Hanurawan, "PERSPEKTIF PSIKOLOGI SOSIAL TERHADAP PENERAPAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERUMAHAN BERIMBANG UNTUK PENGEMBANGAN INDIVIDU, KELUARGA, DAN KOMUNITAS YANG SEHAT DAN BERKELANJUTAN," *Jurnal Sains Psikologi* 5, no. 1 (March 27, 2015): 53, accessed January 11, 2022, <http://journal2.um.ac.id/index.php/JSPsi/article/view/604>.

perasaan, dan sebagainya) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Kognisi juga berarti proses, pengenalan, dan penafsiran lingkungan oleh seseorang¹⁵.

Kunci utama pada seseorang terletak pada kognisi serta aspek psikis atau mental seseorang, sebagaimana yang dijelaskan apa itu kognisi kita dapat mengetahui kunci utamanya yang dimana memperoleh pengetahuan, kesadaran, perasaan penafsiran terhadap lingkungan, kognisi dalam gambaran klasik seperti pengetahuan, kesadaran, intelengensi, penalaran, pemecah permasalahan pembuatan konsep, pembuatan klasifikasi dan kaitankaitan, pembuatan symbol-simbol dan mungkin fantasi serta mimpi. Gambaran kognisi masa kini mencakup batasan-batasan yang lebih luas. Ada yang menambahkan koordinasi motorik (terutama pada bayi), persepsi, bayangan, ingatan, perhatian dan belajar. Ada pula yang menambahkan kaitannya dengan komponen yang lebih bersifat sosio-psikologis.¹⁶ jadi dapat disimpulkan peranan kognisi disini paling utama dan paling dominan mempengaruhi seseorang dalam melakukan Tindakan agresi, tentu kognisi yang tidak sehat lah yang dapat memnmpengaruhi Tindakan seorang Da'i kepada mad'u dengan berbbagi factor pemicunya external namun perlu diketahui bahwa factor pemicu external tidaklah sangat berarti jika seseorang mmepunyai kognisi yang baik dalam dirinya dan tidak mudah terpengaruh dengan adanya pemicu dari luar, istilah kognisi juga bisa di sebut kognitif dalam ilmu psikologi, proses berfikir atau proses menangkap, menyimpan/mengelola, sampai menggunakan kembali informasi. Kognisi dapat pula diartikan sebagai pemahaman terhadap pengetahuan atau kemampuan untuk memperoleh pengetahuan.¹⁷ Semua berpangkal di otak baik otak kiri maupun otak kanan serta perkembangan tiap umur mengalami perubahan, semakin dewasa seseorang maka semakin baik kognisi dan kogitif dipunyai, menurut Menurut Jean Peaget . Peranan seseorang dalam proses belajar adalah membantu orang yang belajar baik siswa maupun mahasiswa dalam mengembangkan kognis, seseorang diajarkan bagaimana

¹⁵ "Arti Kata 'Agresi' Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI.Co.Id."

¹⁶ Kusdwiratri setiono, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 2.

¹⁷ "Devinisi Psikologi Kognitif Dan Kognisi - Kompasiana.Com," accessed January 11, 2022, <https://www.kompasiana.com/mamil/54f5d411a333110f538b4615/devinisi-psikologi-kognitif-dan-kognisi>.

mengasimilasi pengalaman, pengetahuan, dan pengertiannya dan apakah mereka siap untuk tahu dari pembentukan¹⁸

Menurut Jean Peaget peranan dan fungsi kawasan kognisi terhadap proses orang sebagai :

1. Strategi dimana menggunakan kontrol dan pengawasan dalam proses memperoleh pengetahuan yang dimilikinya
2. Usaha yang digunakan dalam pembelajaran dalam proses pemikiran
3. Cara mental yang mengarah pada kreatifitas, inspirasi dan menemukan kebiasaan perilaku pada individu dalam bekerja menjalin informasi dan dan pemecahan masalah pada setiap individu
4. Cara mental dalam proses pemecahan dan penilaian informasi.

Unsur kognisi juga di pengaruhi oleh mental maka apabila terjadi kognisi yang tidak baik atau tidak sehat dipengaruhi oleh mental, mental seseorang sehat maka peranan kognisi akan baik jadi antara mental dan kognisi saling berhubungan sebagaimana yang dijelaskan oleh ahli Kesehatan mental Merriam Webster, Mental merupakan suatu keadaan emosional dan psikologis yang baik, dimana individu dapat memanfaatkan kemampuan kognisi dan emosi berfungsi dalam komunitasnya, dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari,¹⁹. Kondisi mental yang sehat pada tiap individu tidaklah dapat disamaratakan karena tiap orang kesehatan mentalnya di pengaruhi banyak hal dan masih banyak lagi kajian spesifik namun secara keilmuan mental dan kognisi saling berpengaruh satu sama lain, bisa disimpulkan Ketika seorang Dai, terdapat gangguan salah satu baik kognisi atau mental, atau bahkan keduanya maka perilaku yang muncul akan mengarah ke Tindakan agresi baik itu secara fisik maupun verbal/nonfisik, namun pemicu dari itu semua banyak terjadi kesalahan penerimaan informasi serta maraknya ujaran kebencian sehingga seorang dai terprovokasi terlebih tidak bisa mengontrol kondisi tersebut sehingga dapat dengan mudah seorang dai melakukan tindakan agresi dan dapat merugikan mad'u atau orang disekitarnya.

¹⁸ Sutarto Sutarto, "Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 2 (December 28, 2017): 5.

¹⁹ "Kesehatan Mental Dan Kebahagiaan: Tinjauan Psikologi Islam | Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan," 35, accessed January 11, 2022, <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/maw/article/view/715>.

Terlepas dari perilaku atau Tindakan yang dilakukan oleh orang baik agresif fisik maupun verbal sangat tidak sesuai tuntunan dalam Islam, Adapun kredibilitas yang dimiliki Dai tidaklah tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus dibangun dan terus dikembangkan. Seorang dai yang berkredibilitas tinggi adalah seorang yang mempunyai kompetensi di bidangnya, mempunyai jiwa yang tulus dalam beraktifitas, senang terhadap pesan-pesan yang ia miliki, berbudi luhur serta mempunyai status yang cukup dalam berdakwah. Dari sana berarti seorang dai yang ingin memiliki kredibilitas tinggi harus berupaya membentuk dirinya dengan sungguh-sungguh²⁰. Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa di antara kredibilitas adalah aspek yang berkaitan dengan kepribadian, sebuah sifat hakiki dan sikap seorang dai dan kemampuan pribadi, dalam ranah kepribadian masih kurang ustadz atau kyai yang masih begelut di dunia dakwah antara lain

1. Pribadi yang tawaduk (rendah hati) rendah hati disini bukan merasa paling jelek atau merasa paling hina namun sopan dalam kondisi pergaulan, tidak sombong, tidak suka menghina dan mencaci maki orang,
2. Toleransi, mengadaptasi diri secara positif (menguntungkan bagi diri sendiri maupun orang lain) bukan toleransi dalam arti mengikuti jejak lingkungan. Salah satu contoh ayat yang menunjukkan sifat toleransi dalam Alquran ialah pada surat al-Kāfirūn ayat 6: Bagimu agamamu dan bagiku agamaku.

Beragam ulama atau kyai juga masih banyak perbedaan dari moderat/toleran sampai radikal sebagaimana yang telah ditemukan oleh penelitian oleh dosen Pascasarjana UIN Sunankalijaga.²¹ Penemuan Ulama yang tergolong progresif paling banyak ditemukan di kota Jakarta (13,80 %), Manado (13,80 %), dan Ambon (13,80 %). Kemudian disusul kota Surabaya sebanyak 9,70 % dan selanjutnya ulama di kota Medan (6,70 %) dan Makassar (6,70 %). Ulama yang tergolong inklusif juga terbanyak terdapat di Jakarta (41,40 %), selanjutnya di Pontianak (36,70 %), Surabaya (35,50 %), dan di Makassar (33,30 %).

²⁰Agus Salim, "PERAN DAN FUNGSI DAI DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI DAKWAH," *AL-HIKMAH Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2017): 5, accessed January 11, 2022, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/hikmah/article/view/401>.

²¹Noorhaidi Hasan, *Ulama dan negara-bangsa: membaca masa depan Islam politik di Indonesia* (Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA, 2019), 35.

Ulama yang termasuk dalam kategori moderat secara berurutan dari yang tertinggi ditemukan pada ulama di Kupang (53,30 %), selanjutnya di Surakarta (50 %), dan Palangka Raya (46,70 %). Ulama yang tergolong konservatif banyak ditemukan di Aceh sebesar 23,30 %, di Pontianak sebesar 16,70 % dan di Banjarmasin sebesar 13,30 %. Sedangkan ulama yang masuk dalam kategori eksklusif paling banyak ditemukan di Padang (20 %), disusul Bandung (16,70 %), Jakarta (13,80 %), Aceh (13,30 %), dan Banjarmasin (13,30 %). Terdapat 13,30 % ulama di Surakarta termasuk dalam kategori radikal, selanjutnya ada 10 % ulama di Aceh dan 10 % ulama di Banjarmasin yang juga termasuk dalam kategori ulama radikal. Ulama yang termasuk dalam kategori ekstrem, paling tinggi terdapat di kota Surakarta sebanyak 13,30 % dan di Banjarmasin sebanyak 6,70 %.

Dari paparan diatas sudah menggambarkan bahkan ulama yang notebnya menjadi rujukan oleh masyarakat masih ada yang bertindak radikal yang tidak sesuai dengan ajaran apa yang ditutun dalam islam meskipun kaum radikal masih tergolong sedikit tugas kita bukan saja mengingatkan pada orang yang belum terjerumus dalam ranah radikal saja melainkan juga menyarankan kepada ulama yang baik dan benar jauh dari tindak agresi yang berdampak pada kekerasan fisik dan non fisik baik secara terang terangan atau tersembunyi.

Sebagai pendakwah harus bisa menerapkan pokok-pokok landasan dakwah secara islam antara lain dengan dakwah yang hikmah atau kebijaksanaan dan harus bersabar dan optimis dalam berdakwah²² bijaksana disini berkata lembut tanpa adanya kekerasan dalam penyampaia, cacimaki, dan menyebarkan berita-berita palsu sehingga masyarakat terprovokasi serata mengetahui kepribadian masyarakat sehingga strategi penyampaian dapat diterima oleh masyarakat atau mad'u , psikologi dakwah mempedomani kegiatan dakwah, maka tujuan psikologi dakwah adalah: memberikan pandangan tentang mungkinnya dilakukan perubahan tingkah laku atau sikap mental psikologis sasaran dakwah sesuai dengan pola/pattern kehidupan yang dikehendaki oleh ajaran agama yang didakwahkan/diserukan oleh aparat dakwah/Da'i.

²² Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Psikologinya Dakwah," *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* 6, no. 2 (July 2012): 25.

Dalam hal pendekatan untuk proses penyampaian sangatlah mempunyai peranan penting dalam berdakwah terlebih Indonesia sendiri mempunyai tidak hanya beberapa karakter saja melainkan Ras, Budaya, dan Bahasa maka perlunya jenis pendekatan seorang dakwah sangatlah hal ini perlunya gaya komunikasi atau retorika dalam penyampaian pesan yang baik dan bisa menyesuaikan masyarakat setempat proses komunikasi juga mempengaruhi psikologi dakwah maka seorang dai harus memperhatikanya teori komunikasi (fisher, 19978) proses dakwah dapat di amati kegiatannya dengan psikologis yang meencakup bebrapa hal antara lain.²³ Pertama, diterimanya stimulus (rangsang) oleh organ-organ penginderaan, berupa orang, pesan, warna atau aroma. Peran yang berperan adalah indra fisik yang dapat merakasan secaa langsung, barulah yang Kedua, rangsang yang diterima mad'ū berupa-rupa, suara, aroma dan pesan dakwah yang disampaikan dai-dai itu kemudian diolah di dalam benak

mad'ū (hadirin), di hubung-hubungkan dengan pengalaman masa lalu masing-masing, serta disimpulkan juga oleh peran kognitif dan psikis hal teresbut diperoleh tiap individu dan apabila individu bisa menerima dan bisa menyaring apa yang disampaikan akan mudah mengontrol pesan-pesan yang kurang baik pernana disini sangat lah penting bagi seorang Da'i dan Mad'u, Ketiga, untuk merespon terhadap ceramah atau seruan ajakan dai (misalnya tepuk tangan, berteriak, mengantuk atau karena bosan kemudian meninggalkan ruangan), pikiran hadirin bekerja, mengingat-ingat apa yang pernah terjadi di masa lalu. Dari memori itu para hadirin kemudian meramalkan bahwa jika hadirin melakukan tindakan X, maka dai akan melakukan tindakan Y, jika X maka Y. Keempat, setelah itu barulah hadirin akan merespon terhadap ajakan dai, dan respon dari hadirin itu merupakan umpan balik bagi dai.

²³ Salim, "PERAN DAN FUNGSI DAI DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI DAKWAH," 104.

C. Kesimpulan

Sebagia dai kususnya di negara Indonesia perananya sangat vital bagi kaum islam pernan yang dimiliki menentukan wajah islam yang ada di nusantara ini sering munculnya kekerasan baik secara fisik maupun secara verbal, kebanyakan bersumber dari kurangnya penyaringan informasi sehingga informasi yang di ketahui dan di peroleh jika bersumber hoax,caci maki, bahkan sampai fitnah dapat mempengaruhi psikis seseorang yang memunculkan perilaku agresi tentu saja yang menjadi korbanya bukan dia seorang melainkan juga pada masyarakat atau mad'u yang bisa juga terprovokasi dan melakukan Tindakan agresi fisik maupun non fisik

Dari Tindakan tersebut tidaklah semua terpengaruh apabila seseorang mempunyai kognitif (kognisi) dan emosi yang stabil, keduanya berperan sangat penting dalam Langkah selanjutnya untuk bisa mengontrol agar tidak terpengaruh oleh dai atau orang yang menyampaikan pesan, peranan klarifikasi informasi di masa sekarang serta dakwah yang sesuai tuntunan islam yang damai perlu tingkatkan serta membatasi peran panggung dai yang masih jauh dari apa dakwah yang sesungguhnya bukan dakwah yang melakukan Tindakan agresi yang bisa merugikan bagi seseorang.

Daftar Pustaka

- Angga Pradipta. "Fenomena Perilaku Haters Di Media Sosial." Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Penyusun, 2016.
- Basit, Abdul. *Filsafat dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Febriana, Putri, and Nina Zulida Situmorang. "Mengapa Remaja Agresi?" *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan* 1, no. 1 (May 1, 2019): 16–21.
- Hadari Nawawi. *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Hanurawan, Fattah. "PERSPEKTIF PSIKOLOGI SOSIAL TERHADAP PENERAPAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERUMAHAN BERIMBANG UNTUK PENGEMBANGAN INDIVIDU, KELUARGA, DAN KOMUNITAS YANG SEHAT DAN BERKELANJUTAN." *Jurnal Sains Psikologi* 5, no. 1 (March 27, 2015). Accessed January 11, 2022. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JSPsi/article/view/604>.
- Hasan, Noorhaidi. *Ulama dan negara-bangsa: membaca masa depan Islam politik di Indonesia*. Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA, 2019.
- Kusdwiratri setiono. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Nurhayati, Nurhayati, and I. Gusti Ayu Wulan Budi Setyani. "Trauma Masa Anak-Anak Dan Perilaku Agresi." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 2, no. 3 (September 30, 2021): 164–174.
- Salim, Agus. "PERAN DAN FUNGSI DAI DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI DAKWAH." *AL-HIKMAH Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2017). Accessed January 11, 2022. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/hikmah/article/view/401>.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. "Psikologinya Dakwah." *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* 6, no. 2 (July 2012): 16–28.
- Sutarto, Sutarto. "Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 2 (December 28, 2017): 1–26.
- "Ada 800 Ribu Situs Penyebar Hoax Di Indonesia." Accessed January 11, 2022. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20161229170130-185-182956/ada-800-ribu-situs-penyebar-hoax-di-indonesia>.
- "Arti Kata 'Agresi' Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI.Co.Id." Accessed January 11, 2022. <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/agresi>.
- "Devinisi Psikologi Kognitif Dan Kognisi - Kompasiana.Com." Accessed January 11, 2022.

<https://www.kompasiana.com/mamil/54f5d411a333110f538b4615/devinisi-psikologi-kognitif-dan-kognisi>.

“Kekerasan Agama Dan Ironi ‘Islam Ekstrim’ | INDONESIA: Laporan Topik-Topik Yang Menjadi Berita Utama | DW | 31.10.2016.” Accessed January 15, 2022. <https://www.dw.com/id/kekerasan-agama-dan-ironi-islam-ekstrim/a-36207028>.

“Kesehatan Mental Dan Kebahagiaan: Tinjauan Psikologi Islam | Mawa’izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan.” Accessed January 11, 2022. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/maw/article/view/715>.

“PENYALAHGUNAAN INFORMASI/BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL.” *MTI*, n.d. Accessed January 11, 2022. <https://mti.binus.ac.id/2017/07/03/penyalahgunaan-informasiberita-hoax-di-media-sosial/>.

“Rasulullah Tidak Ajarkan Dakwah Berisi Caci Maki.” Accessed January 11, 2022. <https://nu.or.id/nasional/rasulullah-tidak-ajarkan-dakwah-berisi-caci-maki-Tn6n9>.

“Riset: Kelakuan Netizen Indonesia Paling Buruk Se-Asia Tenggara.” Accessed January 11, 2022. <https://mediaindonesia.com/humaniora/387035/riset-kelakuan-netizen-indonesia-paling-buruk-se-asia-tenggara>.